

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Wirasasmita (1988: 20) membagi metode eksperimen menjadi dua, yaitu eksperimen sebenarnya (*true experimental research*) dan eksperimen semu (*quasi experimental research*). Sementara itu, Campbell dan Stanley dalam Arikunto (1998: 83) menyebut eksperimen sebenarnya dengan *true experiment design* dan eksperimen semu dengan *true pre experiment design*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen karena peneliti sengaja membangkitkan timbulnya suatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya. Dengan kata lain eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti.

Metode eksperimen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental research*). Metode ini merupakan metode penelitian yang menguji hipotesis berbentuk hubungan sebab akibat melalui manipulasi variabel independen (misalnya *treatment*, stimulus, kondisi) dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh pemanipulasian tadi (Subana dan Sudrajat, 2001: 95).

Dalam penelitian ini, sampel merupakan kelas eksperimen (kelas yang pembelajarannya memakai lagu “Terbaik Bagimu”). Berdasarkan hal tersebut, desain yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen (E)	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

E = kelas eksperimen

O₁ = tes awal (pretes)

O₂ = tes akhir (postes)

X = perlakuan pembelajaran dengan menggunakan lagu “Terbaik Bagimu”.

3.2 Teknik Penelitian

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum mendapatkan perlakuan dan sesudah mendapatkan perlakuan. Tes pertama dilakukan agar peneliti mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan tidak mendapatkan perlakuan, sedangkan tes kedua dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan mendapatkan perlakuan.

2. Angket

Dalam penelitian ini, angket dipilih untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap media audio (lagu “Terbaik Bagimu”) yang diujikan dalam pembelajaran menulis cerpen. Angket akan dibagikan setelah kegiatan postes dilakukan.

3.2.2 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Deskripsi data

Setelah data terkumpul, penulis melakukan pemeriksaan data pretes dan postes berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, lalu dianalisis dan ditabulasikan. Tujuannya untuk mengetahui rata-rata nilai pretes dan postes yang diperoleh siswa.

Berikut ini adalah format penilaian cerita pendek beserta profil kriterianya yang digunakan untuk menganalisis hasil karya siswa.

Tabel 3.1

Tabel Format Penilaian Cerita Pendek

Komponen yang dinilai	Nilai			
	4 (Baik)	3 (Cukup)	2 (Kurang)	1 (Sangat Kurang)
I. Judul				
II. Unsur intrinsik				

a. Alur				
b. Penokohan				
c. Latar				
d. Sudut pandang				
e. Amanat				
III. Kebahasaan				
a. Ejaan				
b. Diksi				

Tabel 3.2

Tabel Profil Kriteria Penilaian Cerpen

Kriteria Penilaian	Nilai	Kriteria	
I. Judul	4	Baik (judul sesuai dengan tema).	
	3	Cukup (judul cukup sesuai dengan tema).	
	2	Kurang (judul kurang sesuai dengan tema).	
	1	Sangat kurang (judul tidak sesuai dengan tema).	
II. Unsur intrinsik			
	a. Alur	4	Baik (alur berhubungan, tersusun, dan logis).
		3	Cukup (alur cukup berhubungan, tersusun, dan logis).
2		Kurang (alur kurang berhubungan, tersusun, dan logis).	

b. Penokohan	1	Sangat kurang (pengaluran kacau dan membingungkan).
	4	Baik (penokohan digambarkan dengan jelas, logis, dan wajar).
	3	Cukup (penokohan digambarkan cukup jelas).
	2	Kurang (penokohan digambarkan kurang jelas).
c. Latar	1	Sangat kurang (penokohan tidak jelas).
	4	Baik (latar digambarkan secara jelas dan rinci).
	3	Cukup (latar digambarkan secara jelas tapi kurang rinci).
	2	Kurang (latar kurang jelas dan kurang rinci).
d. Sudut pandang	1	Sangat kurang (latar tidak jelas/tidak disebutkan sama sekali).
	4	Baik (pengarang menempatkan dirinya dengan tepat dan konsisten).
	3	Cukup (pengarang cukup tepat menempatkan dirinya dan cukup konsisten).
	2	Kurang (pengarang kurang tepat menempatkan dirinya dan kurang konsisten).
	1	Sangat kurang (pengarang tidak

e. Amanat	4	menempatkan dirinya dan tidak konsisten).
	4	Baik (amanat jelas, tersampaikan, dan mengandung ajaran moral).
	3	Cukup (amanat cukup jelas dan cukup tersampaikan).
	2	Kurang (amanat kurang jelas dan kurang tersampaikan).
	1	Sangat kurang (amanat tidak jelas).
III. Kebahasaan		
a. Ejaan	4	Baik (tidak terdapat kesalahan ejaan).
	3	Cukup (terdapat sedikit kesalahan ejaan yang tidak begitu penting karena ketidakhatian).
	2	Kurang (terdapat kesalahan ejaan yang cukup banyak).
	1	Sangat kurang (terdapat banyak kesalahan ejaan).
b. Diksi	4	Baik (penggunaan dan pemilihan kata tepat dan kalimat efektif).
	3	Cukup (terdapat beberapa kesalahan penggunaan kata/istilah dan kalimat cukup efektif).
	2	Kurang (terdapat beberapa kesalahan

	1	<p>penggunaan kata/istilah dan beberapa kalimat tidak efektif).</p> <p>Sangat kurang (kata yang digunakan terbatas, banyak kesalahan pemilihan kata, dan banyak kalimat yang tidak efektif).</p>
--	---	--

Tabel 3.3

Tabel Perhitungan Persentase Skala Lima

Interval persentase tingkat penguasaan	Nilai	Nilai ubah		Keadaan siswa
		0 - 4	E - A	
85 % - 100 %	Baik sekali	4	A	Baik sekali
75 % - 84 %	Baik	3	B	Baik
60 % - 74 %	Cukup	2	C	Cukup
40 % - 59 %	Kurang	1	D	Kurang
0 % - 39 %	Gagal	0	E	Gagal

(Nurgiantoro, 1994: 399)

- 2) Mengubah skor mentah menjadi nilai dengan standar 100

$$N = \frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{bobot}} \times 100$$

(Arikunto, 2002: 276)

- 3) Uji reliabilitas antarpenimbang data. Uji reliabilitas antarpenimbang ini digunakan untuk mengetahui tingkat penilaian antara penguji yang satu dengan yang lainnya bagi setiap testi.

Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas antarpenimbang ini adalah:

$$r_{tt} = \frac{vt - vk}{vt}$$

Setelah itu, nilai tersebut dilihat dalam table Gilford sebagai berikut.

< dari 0,20 = tidak ada korelasi

0,20 – 0,40 = korelasi rendah

0,40 – 0,60 = korelasi sedang

0,60 – 0,80 = korelasi tinggi

0,80 – 0,99 = korelasi tingkat tinggi

1,00 = korelasi sempurna

4) Mengolah data tes awal dan tes akhir dengan langkah-langkah berikut.

a. Membuat rentang distribusi mean.

Rentang = nilai terbesar- nilai terkecil

Jumlah Kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$

Panjang Kelas = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah Kelas}}$

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

(Arikunto, 2002: 276)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2 - \frac{(\sum FX)^2}{N}}{N-1}}$$

(Arikunto, 2002: 276)

- b. Membuat daftar frekuensi observasi dan ekspektasi skor.
- c. Melakukan pengujian persyaratan analisis data dengan rumus χ^2 (Chi

Kuadrat

$$\chi^2 = \frac{\sum(O_i - E_i)^2}{\sum E_i}$$

(Arikunto, 2002: 277)

- d. Menentukan derajat kebebasan

$$db = n - 1$$

- e. Melihat nilai t tabel dengan menggunakan taraf kepercayaan 95%
- f. Untuk menganalisis data hasil eksperimen penulis menerapkan rumus *pre test and post test one group design*.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2002: 277)

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan tes awal dengan tes akhir.

Xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

 $\sum X^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

- g. Pembahasan hasil penelitian dengan membuktikan hipotesis.

5) Pengolahan data angket

Data mengenai respon siswa terhadap penggunaan media lagu “Terbaik Bagimu” dengan cara mencari persentase jawaban siswa untuk setiap butir aspek yang ditanyakan dalam angket. Rata-rata persentase setiap aspek yang dinilai ditentukan dengan cara menentukan jumlah persentase setiap butir aspek tersebut dibagi dengan banyaknya butir yang ditanyakan pada aspek tersebut. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{fo}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

fo = frekuensi responden yang menjawab pilihan dalam setiap pertanyaan

N = jumlah responden

Dengan tafsiran nilai sebagai berikut.

0%	= tidak ada
1% - 5%	= hampir tidak ada
6% - 25%	= sebagian kecil
50%	= setengahnya
51% - 75%	= lebih dari setengahnya
76% - 95%	= sebagian besar
96% - 99%	= hampir seluruhnya
100%	= seluruhnya

6) Pengolahan data dari observer

Berikut ini adalah rumus untuk menghitung skor aktivitas guru.

$$S = \frac{O}{\quad}$$

JA

Keterangan:

S : nilai dari setiap observer

O : jumlah nilai aspek yang diperoleh

JA : Jumlah seluruh aspek

Setelah mendapatkan skor dari setiap observer kemudian menghitung skor total dari seluruh observer dengan rumus:

$$St = \frac{S1 + S2}{2}$$

Keterangan:

St : Skor total

S1 : Skor dari pengamat I

S2 : Skor dari pengamat II

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002: 136).

Berhasil atau tidaknya suatu penelitian ditentukan oleh data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan pengujian hipotesis dapat diperoleh melalui instrumen. Oleh karena itu, alat pengambilan data harus dibuat dan dirancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris yang

sebagaimana adanya. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Satuan pembelajaran, yaitu berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dijadikan acuan dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Bentuk satuan pelajaran dapat dilihat pada lampiran.
- 2) Lembar evaluasi (soal), yaitu berupa tes tertulis yang akan diujikan pada saat pretes dan postes.
2. Lembar angket, yaitu berupa data mengenai pengalaman siswa dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan lagu “Terbaik Bagimu”. Tujuan angket tersebut untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
3. Lembar observasi, yaitu berupa skala penilaian yang akan diisi oleh pengamat pada saat penulis mengadakan proses belajar mengajar di kelas.

Tabel 3.4

Tabel Observasi Pengajaran Aktivitas Guru

Skala penilaian (0-4)

No	Penampilan Guru	Penilaian	
		Pengamat I	Pengamat II
1	Kemampuan Membuat Rencana Pengajaran a. Merumuskan tujuan pembelajaran. b. Merumuskan langkah pembelajaran. c. Kesesuaian pembelajaran dengan silabus.		

	<p>d. Kesesuaian evaluasi pembelajaran dengan silabus.</p> <p>e. Kesesuaian rencana pembelajaran dengan waktu.</p> <p>2 Proses Pembelajaran</p> <p>1) Kemampuan membuka pelajaran</p> <p>a. Menarik perhatian siswa</p> <p>b. Menimbulkan motivasi.</p> <p>c. Memberikan acuan bahan pembelajaran yang akan diberikan.</p> <p>d. Membuat kaitan bahan belajar yang akan disajikan dengan materi sebelumnya.</p> <p>2) Pembelajaran</p> <p>a. Kesesuaian penggunaan metode/ teknik dengan materi pembelajaran.</p> <p>b. Penyajian pembelajaran sesuai dengan indikator.</p> <p>c. Kecermatan pemanfaatan waktu.</p> <p>d. Evaluasi menggunakan penilaian sesuai dengan yang tertulis dalam rencana pembelajaran.</p> <p>e. Menggunakan alat bantu media.</p> <p>3) Kemampuan Menutup Pembelajaran</p> <p>a. Meninjau kembali pembelajaran</p> <p>b. Memberikan kesempatan bertanya</p> <p>c. Menugaskan kegiatan kokulikuler</p> <p>3 Penampilan</p> <p>a. Kejelasan suara.</p> <p>b. Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa.</p>		
--	--	--	--

	c. Mobilitas posisi tempat. d. Percaya diri. e. Kejelasan dalam menjelaskan materi.		
	Nilai		

Tabel 3.5

Tabel Observasi Pengajaran Aktivitas (respon) Siswa

No	Penampilan Siswa	Respon Siswa			
		Pengamat I		Pengamat II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa menunjukkan rasa/sikap senang.				
2	Siswa menyimak dengan baik saat guru menjelaskan materi.				
3	Siswa aktif mengemukakan pendapat.				
4	Siswa melakukan diskusi dengan baik.				
5	Siswa berani tampil di depan kelas.				

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 1993:102). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X SMA Negeri 23 Bandung. Jumlah populasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6
Tabel Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X-A	19	21	40
X-B	15	24	39
X-C	16	24	40
X-D	18	23	41
X-E	18	24	40
X-F	15	24	39
X-G	18	22	40
X-H	16	24	40

Sumber : data TU SMAN 23 Bandung 2007/2008

3.4.2 Sampel

Sampel adalah varibel yang terdapat dalam populasi dan harus memiliki sifat serta karakteristik populasinya. Sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *purposive sample* atau sampel bertujuan, yang dilakukan dengan cara mengambil sub bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah, melainkan adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2002: 112).

Jumlah sampel yang harus diambil dari suatu populasi belum ada ketepatan angka yang pasti. Besar angkanya dapat berkisar antara 10%-25%. Keabsahan

terletak pada karakteristik yang mendekati populasi, bukan pada besar atau banyaknya, bahwa banyaknya sampel bergantung pada:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan biaya.
- 2) Sempit dan luasnya pengamatan dari setiap subjek, karena hal itu menyangkut banyak sedikitnya data.
- 3) Besar kecilnya risiko yang ditanggung peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar tentu akan lebih baik (Arikunto, 2002: 112).

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas, maka penulis mengambil salah satu kelas dari delapan kelas yang dijadikan populasi, yakni kelas X-D SMA Negeri 23 Bandung.

